

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Agar siswa senang dan bergairah dalam belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di mana pun dan kapan pun. Namun dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali guru harus berhadapan dengan siswa – siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan yang diharapkan guru. Bila ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, guru cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak termotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah untuk menyadari kedudukan siswa pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, mengarahkan kegiatan pembelajaran, dan membesarkan semangat belajar siswa. Siswa yang motivasi belajarnya rendah berbeda dengan siswa yang motivasi belajarnya tinggi. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan sehari-

hari di sekolah yang dilakukan siswa, seperti mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas pada saat guru mengajar.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, seperti membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar. Bila siswa tidak bersemangat guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa yang timbul tenggelam dan guru dapat memelihara semangat belajar siswa yang telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Guru juga dapat mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam, ada yang acuh tak acuh terhadap pelajaran, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping itu ada juga siswa yang bersemangat untuk belajar. Guru harus dapat memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai motivator yang dapat memahami kondisi siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar dan tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi tumbuh di dalam diri seseorang dan dapat juga dirangsang oleh faktor dari luar diri seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dapat dilihat dari pola tingkah lakunya yaitu memiliki ciri-ciri: tekun, ulet, senang bekerja sendiri, minat belajar yang tinggi, suka dengan tantangan dan memilih tugas yang realistis sesuai kemampuan yang dimiliki, tidak mau melakukan tugas separuh-separuh. Ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi harus dimiliki setiap siswa agar kegiatan

belajar akan berhasil dengan baik. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Guru di lembaga pendidikan adalah petugas profesional yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang terarah. Maka sekolah berupaya mendorong siswa belajar dengan baik dalam upaya menumbuhkan, meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar. Dalam lingkungan belajar, masih banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah seperti siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang dipelajari, siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik, mudah menyerah/putus asa mengerjakan soal-soal yang dirasakan sulit, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, dll.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikutip, *tentang motivasi yang mengidentifikasi faktor rendahnya motivasi belajar siswa yaitu 1) siswa kurang memiliki kemampuan memahami materi mata pelajaran, 2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, dan 3) siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat*(Sinukaban; 2011). Kekurangan di atas semata-mata tidak hanya dari dalam diri siswa saja, tetapi yang paling bertanggung jawab adalah guru. Secara tidak sadar, kadang-kadang guru bersikap kurang bijak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru sains kelas V di SD Negeri 050684 Tanjung Putus, tgl 4-5 januari 2012 peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi faktor tidak tuntasnya kompetensi

pelajaran sains seperti siswa kurang mampu menjawab pertanyaan materi yang baru dijelaskan dikarenakan siswa bosan dan jenuh dengan cara guru menyampaikan materi.

Kenyataan yang terjadi dilapangan banyak ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kurang termotivasi dalam pelajaran sains. Hal ini disebabkan karena 1) siswa kurang mengerti dengan materi yang dipelajari, 2) siswa belum mempunyai kemauan untuk bertanya kepada guru, 3) siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, 4) siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas, 5) siswa mudah putus asa menyelesaikan soal-soal sulit, 6) siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, 7) ada beberapa siswa suka bercerita dengan teman sebangkunya, 8) minat belajar yang rendah dan sulit menyatakan pendapat ketika diminta guru kecuali beberapa siswa yang pintar.

Di dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam menyampaikan isi pelajaran sebaiknya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Guru diharapkan dapat memilih metode pelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar sains seperti penggunaan metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen dan kesesuaian dengan materi pada mata pelajaran sains diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian sebelumnya' Nina Miranda Lubis, (skripsi ; 2011), dengan menggunakan metode eksperimen, aktivitas siswa yang diamati mengalami peningkatan adalah a) serius mengikuti kegiatan belajar

mengajar, b) aktif dalam diskusi dan belajar di kelompok, c) membina kerja sama kelompok, d) teliti mengamati eksperimen yang dilakukan guru, dan e) dapat menjelaskan konsep sifat – sifat cahaya di dalam kelas.

Dengan metode eksperimen, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih bermakna, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga langsung dapat mengamati dan memperhatikan apa yang dikerjakan selama pelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa diharapkan dapat lebih memahami dan mengerti pelajaran yang dipelajari seperti pada pelajaran sains atau IPA khususnya pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya.

Dari berbagai faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor metode eksperimen diprediksikan lebih dominan. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: ***”Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Eksperimen Di Kelas V SD Negeri 050684 Tanjung Putus T.A. 2011/2012”***.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yaitu :

1. Tidak sesuai metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran Sains
2. Siswa lebih cepat bosan saat mengikuti pelajaran
3. Rendahnya rasa ingin tahu siswa.
4. Siswa mudah putus asa dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

5. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.
6. Siswa kurang mampu menyatakan pendapat ketika diminta guru kecuali beberapa siswa yang pintar.

I.3 Pembatasan Masalah

Melihat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi penelitian pada penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi siswa pada sub Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya di kelas V SD Negeri 050684 Tanjung Putus Kabupaten Langkat T.A. 2011/2012.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah dengan Menggunakan Metode Eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar Sains pada pokok bahasan sifat- sifat cahayan siswa kelas V SD Negeri 050684 Tanjung Putus T.A. 2011/2012?".

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada sub pokok bahasan sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 050684 Tanjung Putus T.A. 2011/2012.

I.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah penelitian ini. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya sains.
2. Bagi guru, dan sekolah dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sains siswa serta memfasilitasi alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaannya.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa calon guru tentang pentingnya motivasi dalam belajar.
4. Bagi peneliti lain, dan sebagai bahan rujukan untuk peneliti lain.